

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Saat Terjadi Covid-19

Muhamad Arifin¹, Agus Nisfur Romdioni², Mensy Otelyo Kastanya³

¹²³Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus

Email Korespondensi: Arifin, M (ahmad7653@gmail.com)

ABSTRAK: Tujuan Penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan. dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan pada industri barang dan konsumsi secara berturut-turut periode 2019-2021. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan 19 perusahaan menggunakan data observasi sebesar 57. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil diketahui bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga ditolak, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga ditolak, profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga diterima, hasil simultan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga diterima.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Covid-19

ABSTRACT: *The purpose of this study was to examine the effect of liquidity ratios, solvency, and profitability on company performance. conducted on the Indonesia Stock Exchange. The research data used by the researcher was the company's financial statements in the goods and consumption industry in a row for the 2019-2021 period. This type of quantitative research with a descriptive approach. The population in this study is 55 companies. This study used a purposive sampling method, therefore the sample in this study is 19 companies using observational data of 57. The data used is secondary data that is processed using SPSS version 25. The results show that the liquidity variable does not affect the company's performance so it is rejected, solvency does not affect the company's performance therefore it means it is rejected, profitability affects the company's performance, which means it is accepted, and the simultaneous results of liquidity, solvency, profitability affect the company's performance so it is accepted.*

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency, Profitability, and Covid-19

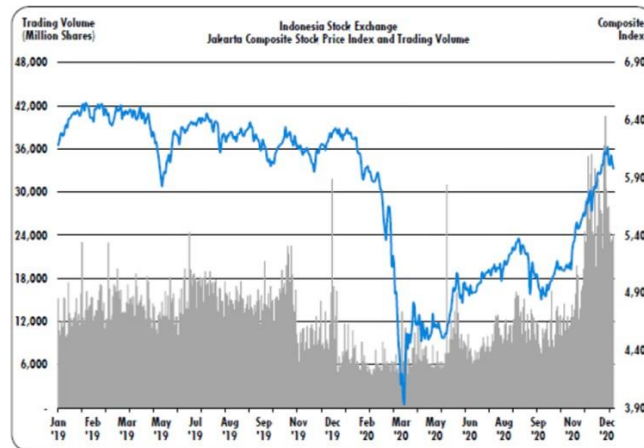
1. Pendahuluan

Datangnya wabah COVID-19 pada belahan dunia, mengakibatkan dampak negatif pula pada Indonesia bagi kesehatan, sosial dan tentunya ekonomi. Karenanya pemerintah membentuk kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan PSBB mendorong masyarakat untuk mengurangi kesamaan berbelanja hal ini menghasilkan menurunnya tingkat pembelian, konsumen terhadap produk-produk ritel yang terdapat pada pasaran serta pula perusahaan ritel berbasis online. Berkurangnya daya beli bisa menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan. Menurut Afandi (2020) dan Ulita dkk (2022) Kinerja merupakan output kerja yg bisa dicapai seorang atau grup pada suatu perusahaan sinkron menggunakan kewenangan & tanggung jawab masing-masing pada upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar aturan & tidak bertentangan

menggunakan moral & etika. Dengan adanya covid-19 mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan.

Menurut Hartono (2016), pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan risiko untung atau rugi. Pasar modal di Indonesia saat ini sedang tidak baik-baik karena terdampak adanya virus covid-19. Tidak sedikit emiten menemui kemerosotan harga saham. Tarif saham yang menyusut bisa mewujudkan para penanam modal beranggapan maka kinerja dari keuangan perusahaan sedang tidak baik.

Untuk mencapai pengembalian ekuitas yang optimal, investor perlu melihat kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Arizel dan Yusra 2019), untuk mengelola dan menganalisis berbagai peluang yang akan muncul di masa depan.



Gambar 1 Grafik IHSG dan Volume Perdagangan Januari 2019- Desember 2020
Sumber : idx.co.id

Pada gambar diatas di tunjukan harga saham menemui penyusutan sangat rendah di bulan february ke maret dari mulai diberitahukannya penyakit pandemi di Indonesia. Bukan hanya itu saja akan tetapi tingkat penjualan mengalami penurunan drastis di bulan Maret, akan tetapi hingga September 2020 tingkat penjualan dan harga saham mulai mengalami peningkatan hanya saja belum setabil atau fluktuasi dan belum stabil. Perubahan dalam bisnis dan ekonomi di seluruh dunia diperkirakan dapat mempengaruhi investasi seperti saham dan mata uang digital (Darmanti, 2020). Banyak indeks garis besar yang mengalami penurunan penting sebagai dampak dari pandemi virus covid 19. Covid 19 akan berdampak negatif terhadap perekonomian, khususnya perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI (bursa efek Indonesia).

Kinerja perusahaan menjadi tolak ukur apakah perusahaan baik-baik saja atau mengalami suatu masalah. Menurut Kasmir (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), yaitu rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Semakin baik rasio *Growth rate*, akan baik juga peluang perusahaan di para penanam modal. Baik dan tidaknya perusahaan dapat dilihat melalui dari kinerja perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Menurut Herry (2018) analisa rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan memakai laporan keuangan yang berfungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Sedangkan dari rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menjadi titik fokus pembahasan dari penelitian ini. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam mematuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas rasio keuangan yang mengukur semua kewajiban baik utang tingkat pendek maupun tingkat panjang dan rasio profitabilitas kekuatan industri dalam menghasilkan keuntungan.

Kinerja Perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, yang pertama ada likuiditas. Dari analisis likuiditasnya selalu digunakan untuk mengukur jangka pendek perusahaan. Menurut Hery (2018) Rasio likuiditas yaitu rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya selalu digunakan untuk mengukur utang jangka pendek di perusahaan atau membayar utang jangka pendeknya. Pengukuran ini kita dapat mengukur dan memperbaiki dari kinerja suatu perusahaan. Semakin tingginya likuiditas maka akan bagus prestasi dari industri yang memenuhi dari keharusan ukur utang jangka pendeknya. Prestasi dari perusahaan akan mempengaruhi suatu anggaran dan keberlangsungan kehidupan industri.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu rasio solvabilitas. Menurut Hanafi (2017), mengutarakan Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini di biasanya diukur menggunakan rasio *Debt Equity Ratio*. Semakin besarnya *Debt Equity Ratio (DER)* berarti penggunaan utang ketika memenuhi kewajiban lebih tinggi di bandingkannya dengan aset perusahaan. Pemakaian utang yang tinggi dapat membesarkan keuangan perusahaan dalam membayar utang perusahaan.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan ada rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tingginya *Return On Asset (ROA)* akan bertambah bagus menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Dengan *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menarik para investor untuk melakukan penanaman modal kedalam perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Rahmani (2020), dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja keuangan di Perusahaan. Hasil yang diperoleh Peristiwa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan. Selain itu Roosdiana (2020), melakukan penelitian dengan judul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Hasil yang diperoleh tidak terdapat perbedaan signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas dan profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19. Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

Adapun perbedaan di penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pada variabel ketiga independen tersebut diprediksi mempunyai pengaruh terhadap Kinerja perusahaan. Bukan hanya itu, tetapi penambahan tahun penelitian dan menggunakan beberapa sampel Industri barang dan konsumsi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Dikarenakan perusahaan Industri Barang dan konsumsi merupakan bagian sektor perusahaan hal ini sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui kinerja perusahaan saat masa covid-19. Sehingga peneliti dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan agar bisa mengambil keputusan saat masalah datang agar perusahaan terus bisa berjalan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan di perusahaan industri barang dan konsumsi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan saat terjadi covid-19 pada industri barang dan konsumsi di tahun 2019-2021.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan pada industri barang dan konsumsi secara berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Basis data BEI memungkinkan peneliti untuk mengambil dan dengan mudah mengakses data dari laporan keuangan. Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu jenis analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data untuk mendapatkan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2018).

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2018). Sumber data dilakukan perusahaan pada industri barang dan konsumsi secara berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan pada Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 55 perusahaan dan periode 2019-2021. Data yang diambil menggunakan data sekunder yang di dapat dari sektor barang dan konsumsi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu), Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019- 2021.
2. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang menampilkan laporan keuangannya secara rutin selama periode 2019 - 2021.
3. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi dengan mata uang rupiah selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan sektor barang dan konsumsi memiliki laba atau keuntungan selama priode 2019-2021.

Rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya (kewajiban) pada saat jatuh tempo atau rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan melakukan kewajibannya (utang) ketika menagih”. Salah satu alat yang di gunakan dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan *current ratio* (CR). Sebagai brikut: rumus dari *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2017), ialah beriuikut ini:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lanca}}{\text{Total Hutang lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan yaitu menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harmono (2015) rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots(2)$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator profitabilitas juga memberikan ukuran efektivitas tata kelola perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan atau laba penjualan dan pendapatan saham. Salah satu alat untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu menggunakan *Retrun On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2017), rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(3)$$

Menurut Kasmir (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa: “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan

mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. *Growth* dapat diukur sebagai berikut (Sukenti, 2016): Berikut rumus dari *growth ratio* :

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \dots\dots\dots(4)$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CR | 57 | 0,87 | 8,04 | 2,1197 | 1,55001 |
| DER | 57 | 0,06 | 4,56 | 1,0839 | 0,94761 |
| ROA | 57 | 0,00 | 0,18 | 0,0468 | 0,03617 |
| GROWHT | 57 | -0,77 | 0,73 | 0,0314 | 0,23799 |
| Valid N (listwise) | 57 | | | | |

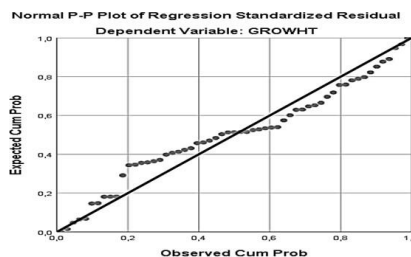
Pada tabel diatas menunjukkan dari 57 data, Currnet Ratio (CR) memiliki rata-rata sebesar 2,1198 dengan standar deviasi 1,5500 Debt To Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata sebesar 1,0839 dengan standar deviasi 0,9476 Retrun On Asset (ROA) Memiliki rata-rata sebesar 0,0468 dengan standar deviasi 0,0361 dan Growht memiliki rata-rata sebesar 0,0314 dengan standar deviasi 0,2379.

3.2. Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 57 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -,1356824 |
| | Std. Deviation | ,28715226 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,085 |
| | Positive | ,075 |
| | Negative | -,085 |
| Test Statistic | | ,085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Berdasarkan tabel diatas hasil Pengujian one sample Kolmogorov Smirnov test melalui nilai Unstandarized Residual menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) (0,200) > α (0,05). Dengan begitu data dapat disimpulkan telah lulus uji normalitas yang artinya residual berdistribusi normal.



Gambar 2 Uji Normalitas Dengan P-P Plot

Berdasarkan output SPSS 25.00 for Windows diatas, diketahui bahwa titik-titik pada gambar tersebut mengikuti garis diagonal, maka sesuai dengan dasar pengambilan

keputusan dalam uji normalitas P-P Plot diatas, dapat disimpulkan..bahwa data model regresi layak digunakan untuk memprediksi dua variabel CR (X1) dan DER (X2) dan ROA (X3) terhadap satu variabel tetap Growth (Y). Sementara.

3.3. Uji muktikolinearitas

Tabel 3 Uji Muktikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | CR | ,708 | 1,412 |
| | DER | ,778 | 1,286 |
| | ROA | ,876 | 1,142 |

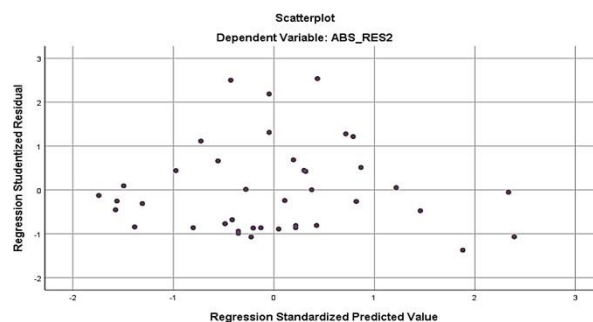
Hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai Tolerance > 0,10 menerangkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen & nilai VIF < 10 pula menerangkan tidak terdapat satu variabel independen yg memiliki nilai VIF lebih menurut 10, dengan demikian output pengujian dalam model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

3.4. Uji Hekterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Hekterokedastisitas Coefficientsa

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,765 | ,472 | | 1,621 | ,114 |
| | CR | ,070 | ,179 | ,081 | ,391 | ,698 |
| | DER | -,104 | ,152 | -,145 | -,685 | ,497 |
| | ROA | ,023 | ,137 | ,029 | ,170 | ,866 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel CR, variabel DER dan variabel ROA tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya > (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hasil uji Heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4 hasil Uji Heteroskedastisitas

3.5. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,458 ^a | 0,210 | 0,165 | 0,38280 | 2,275 |

Diketahui tabel diatas nilai dW sebesar 2,275 dengan nilai tabel signifikansi dW 5%, N= 57 dan Jumlah Variabel Independent K = 3, maka dapat diketahui dU = 1,6845. Dengan nilai dU (1,6845) < dW (2,275) < 4-dU (2,3155) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

3.6. Uji regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficientsa

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,101 | ,082 | | -1,234 | ,223 |
| | CR | -,014 | ,023 | -,089 | -,610 | ,545 |
| | DER | ,017 | ,035 | ,068 | ,483 | ,631 |
| | ROA | 3,062 | ,867 | ,465 | 3,531 | ,001 |

$$Y = 0,101 - 0,014CR + 0,017DER + 3,062ROA + e$$

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1) Nilai Constant

Nilai konstanta sebesar -0,101 Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan -0,101 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.

2) Likuiditas (CR)

Nilai koefisien CR sebesar -0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada CR akan mengurangi indeks pengungkapan GROWHT sebesar -0,014, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

3) Solvabilitas (DER)

Nilai koefisien DER sebesar 0,017 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada DER akan mengurangi indeks pengungkapan GROWHT sebesar 0,017, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

4) Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien ROA sebesar 3,062 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada DER akan mengurangi indeks pengungkapan GROWHT sebesar 3,062 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

3.7 Uji koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7 Uji koefisien Determinasi (R2) Model Summary

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,458 ^a | ,210 | ,165 | ,38280 |

Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi sebesar 0,210 artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21,0% dan sisanya sebesar 79,0% dijelaskan variabel lain.

3.8 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -,101 | ,082 | | -1,234 | ,223 |

| | | | | | | |
|--|-----|-------|------|-------|-------|------|
| | CR | -,014 | ,023 | -,089 | -,610 | ,545 |
| | DER | ,017 | ,035 | ,068 | ,483 | ,631 |
| | ROA | 3,062 | ,867 | ,465 | 3,531 | ,001 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t statistik variabel CR (X1) adalah sebesar $t_{hitung} -0,610 < t_{tabel} 1,674$ dan signifikan 0,545 yang berarti $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t statistik pada variabel DER sebesar $t_{hitung} 0,483 < t_{tabel} 1,674$ dan signifikansi 0,631 yang berarti $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t statistik pada variabel ROA sebesar $t_{hitung} 3,531 > t_{tabel} 1,674$ dan signifikansi 0,001 yang berarti $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | ,614 | 3 | ,205 | 4,241 | ,009 ^b |
| | Residual | 2,558 | 53 | ,048 | | |
| | Total | 3,172 | 56 | | | |

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan oleh tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} (4,241) > F_{tabel} (3,168)$ dengan signifikansi 0,009 yang berarti kurang dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel CR, DER dan ROA secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap GROWHT (kinerja perusahaan).

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel CR menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,610 dengan signifikan 0,545 dimana tingkat signifikan tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja perusahaan. karena Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak Efektif dan Efisien dalam menggunakan Asset dalam membiayai kredit yang diberikan sehingga tingkat likuiditas nya tidak meningkat dan signifikan.

Hasil yang telah diteliti bahwa covid berpengaruh pada kinerja pada perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendek dengan ini mengakibatkan perusahaan tidak dapat stabil. likuiditas yang rendah bisa menandakan perusahaan mempunyai kasus pada likuidasi. Namun, pada sisi lain *Currnet Rasio* yang terlalu tinggi pula tidak bagus lantaran menampakan terdapat dana yang menganggur yang semestinya mampu diputar balik untuk aktivitas operasional sebagai akibatnya perusahaan lebih produktif.

Suatu informasi yang menjelaskan hubungan antara likuiditas dengan kinerja perusahaan tidak berlaku. Alasannya, tidak selamanya likuiditas yang tinggi dapat menjadi berita yang baik. Begitupun juga, likuiditas yang rendah tidak selalu menjadi sinyal buruk. Adapun tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak menjadi suatu hal yang begitu penting di mata penanam modal. Hal ini membuat likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi bisa saja hanya fokus terhadap peningkatan aset lancar dan pelunasan utang jangka pendek, sehingga perusahaan kurang memperhatikan pembayaran dividen. Hal ini tentu saja akan direspon kurang baik oleh para penanam modal dengan itu para calon hanya mendapat dividen yang kecil. Jadi calon investor ragu untuk menginvestasikan uang/asetnya ke perusahaan dan berimbas merosotnya harga saham perusahaan tersebut yang nilai perusahaan akan menurun.

Sementara itu, jika industri memiliki likuiditas yang terlalu rendah maka dalam jaringan perusahaan tersebut memiliki masalah yang finansial dalam pemenuhan kewajiban.

Hasil ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Puspitarini (2019) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan & penelitian yg dilakukan Astuti dkk (2021), Carolina dan Tobing (2019) menampakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lantaran berpengaruh variabel Likuiditas terhadap kinerja perusahaan, maka hal tadi bertolak belakang menggunakan teori sinyal.

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas diketahui bahwa variabel DER menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,483 dengan signifikansi sebesar 0,631 dimana tingkat signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap Growth (kinerja perusahaan) . Hal ini terjadi karena Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah juga memiliki resiko perusahaan yang rendah. Atas dasar itulah investor lebih memperhatikan angka laba dibandingkan *debt ratio* perusahaan dan perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal.

Penelitian pada solvabilitas tidak berpengaruh karena adanya covid yang membuat perusahaan kesulitan membayar utang jangka pendek dan penjaanganya sehingga mempengaruhi pada perusahaan, Solvabilitas tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, Banyak aspek selain solvabilitas yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Beberapa faktor, seperti suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks saham, membuat hubungan yang tidak signifikan antara solvabilitas dan kinerja perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik dapat menjadi sinyal bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik. Manajer bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan dan harus memberi sinyal kepada pemilik tentang kondisi perusahaan. Rasio DER yang baik merupakan sinyal positif bagi investor, tetapi kewajiban merupakan sumber pendanaan yang berisiko. Jika rasio DER terlalu tinggi dapat menimbulkan kecurigaan dan merugikan investor karena khawatir perusahaan akan bangkrut atau pailit.

Solvabilitas tidak mempengaruhi nilai pemegang saham selama awal pandemi Covid-19. Hal ini karena industri dapat menerima tambahan kontribusi modal dari pemegang saham dan menggunakan alternatif utang jangka pendek untuk membayar gaji. Ada faktor lain juga. Artinya, tingkat obligasi korporasi tidak begitu penting bagi investor. Investor fokus pada bagaimana perusahaan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk memastikan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2018), Puspitarini (2019) dan Astuti, dkk (2021) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel ROA menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,531 dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap Growth (kinerja perusahaan). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan diikuti dengan growth rasio (tingkat pertumbuhan) perusahaan dan sebaliknya jika, tingkat profitabilitasnya rendah maka tingkat pertumbuhan juga rendah.

Walupun adanya covid perusahaan bisa menghasikan pendapatan dan laba sehingga perusahaan masih aman dari kebangkrutan dan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas selama pandemi. Tentu saja ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu informasi bagi investor, dan mereka dapat terus memantau perusahaan untuk memberikan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. Perusahaan yang dapat

memanfaatkan asetnya dengan baik menghasilkan keuntungan signifikan yang mendorong pertumbuhan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga afiliasi menerima sinyal positif dari luar. Hasil ini sejalan dengan Utiyati (2020) dan Rahmawati dkk (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,241 dengan nilai signifikan sebesar 0,009 dimana tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya covid tidak membuat perusahaan jatuh karena perusahaan bisa mengatasi masalah yang ada. Informasi itu sangat penting bagi para calon penanam modal dan para pembisnis. suatu informasi hakekatnya menampilkan suatu keterangan, catatan, atau gambaran, dengan keadaan yang telah lampau, sekarang maupun masa yang akan datang untuk berlangsungnya kehidupan suatu perusahaan dan bagaimana dampaknya bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Liu & Cuandra (2022) dan penelitian yang dilakukan Mahardhika & Marbun (2016) bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

4. Kesimpulan

Risiko Likuiditas dan solvabilitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak Efektif dan Efisien dalam menggunakan Asset dalam membiayai kredit yang diberikan sehingga tingkat likuiditas nya tidak meningkat dan *Debt to Equity Ratio* yang rendah. Hasil Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin bagus kinerja perusahaan. Sedangkan, jika semakin rendah profitabilitas maka buruknya kinerja perusahaan. Kemudian uji simultan Likuiditas, solvabilitas dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

5. Daftar Pustaka

- Afandi, A., & Bahri, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 235-246.
- Astuti W., Pinem D., Siswantini. T., (2021). Analisis Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KORELASI*. Vol 2, No 1
- Analisa, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Consumer Goods Industry Periode 2010-2014).
- Arizel., & Yusra, I. (2019). Analisis Likuiditas, Leverage dan Kebijakan Dividen berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan pada Saham LQ45.
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45-54.
- Darmanti, R. M., & Mangkan, D. (2020). The implementation of automatic exchange of information as a tool to tackle offshore tax evasion: an experience from Indonesia. *Scientax*, 2(1), 100-122.
- Herry (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 69-74.
- Ningsih S R., Utiyati S., 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. e-ISSN: 2461-0593

- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252-269.
- Roosdiana, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(2), 133-141.
- Sidarta, A. L., Lating, A. I. S., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Tahun 2020). *Media Mahardhika*, 20(1), 25-36.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Ulita, A., Romdioni, A., & Betaubun, S. (2022). Perbandingan Model Dalam Memprediksi Kebangkrutan Emiten Dimasa Covid-19. *Musamus Accounting Journal*, 4(2), 1-8. <https://doi.org/10.35724/maj.v4i2.4322>
- Utami, N. (2018). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010--2015. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 189-209.